

## Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Kunci Keberhasilan Perusahaan Dalam Mengelola Risiko dan Produktivitas

Muhammad Abdul Ghofur<sup>1</sup>, Muhammad Akbar Fandy Maulana<sup>2</sup>,  
Yogi Dwi Muriyanto<sup>3</sup>, Widjaya Tjipta Winarta<sup>4</sup>, Denny Oktavina Radianto<sup>5</sup>

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Alamat: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Jl. Teknik Kimia, Keputih, Kec. Sukolilo, Surabaya,  
Jawa Timur 60111

Korespondensi penulis: [af921941@gmail.com](mailto:af921941@gmail.com)

**Abstract.** *Awareness of Occupational Safety and Health (OSH) has been recognized as a key factor in the success of companies in managing risks and improving productivity. This research investigates best practices to enhance OSH awareness in the workplace and its impact on company performance. Literature review identifies that comprehensive training programs, promotion of safety culture by management, active participation of employees in OSH-related decision-making, and implementation of incentive and reward systems are effective strategies to enhance OSH awareness. These practices provide employees with a deep understanding of potential workplace risks and the importance of safe behavior. Furthermore, the promotion of safety culture by management creates a work environment where safety is prioritized. Active employee participation in OSH decision-making strengthens a positive safety culture, while the implementation of incentive systems provides additional motivation for employees to adopt safe behaviors. By implementing these strategies in combination, companies can create a safer, healthier, and more productive work environment. This research provides valuable insights for stakeholders in developing effective OSH programs and improving overall company performance.*

**Keywords:** *Occupational Safety and Health, Culture, Company, Risk Management*

**Abstrak.** Kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diakui sebagai faktor kunci dalam keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko dan meningkatkan produktivitas. Penelitian ini menyelidiki praktik terbaik untuk meningkatkan kesadaran K3 di tempat kerja dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Tinjauan literatur mengidentifikasi bahwa program pelatihan yang menyeluruh, promosi budaya keselamatan oleh manajemen, partisipasi aktif karyawan dalam pengambilan keputusan terkait K3, dan implementasi sistem insentif dan penghargaan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran K3. Praktik ini memberikan pemahaman mendalam kepada karyawan tentang risiko potensial di tempat kerja dan pentingnya perilaku yang aman. Selain itu, promosi budaya keselamatan oleh manajemen menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keselamatan sebagai prioritas utama. Partisipasi aktif karyawan dalam proses pengambilan keputusan terkait K3 memperkuat budaya keselamatan yang positif, sementara implementasi sistem insentif memberikan motivasi tambahan bagi karyawan untuk mengadopsi perilaku keselamatan. Dengan menerapkan kombinasi strategi ini, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan program K3 yang efektif dan meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan.

**Kata kunci:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Budaya, Perusahaan, Manajemen Risiko

### LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia menghadapi tantangan yang kompleks terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasional dan tekanan untuk mencapai target produktivitas yang tinggi, risiko-risiko terkait K3 menjadi semakin signifikan. Menurut Wartono & Mochtar (2015) Kecelakaan kerja, penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak aman atau tidak sehat, serta dampak negatif lainnya dapat tidak hanya merugikan individu secara langsung, tetapi juga memengaruhi kinerja perusahaan

secara keseluruhan. Karyawan yang mengalami kecelakaan atau menderita penyakit akibat kerja tidak hanya mengalami penderitaan secara pribadi, tetapi juga mengakibatkan biaya tambahan bagi perusahaan dalam hal kompensasi, penggantian karyawan, dan penurunan produktivitas.

Dalam konteks ini, kesadaran terhadap K3 di kalangan karyawan menjadi krusial. Kesadaran ini tidak hanya mencakup pemahaman akan potensi risiko dan praktik-praktik keselamatan yang tepat, tetapi juga melibatkan komitmen untuk menerapkan praktik-praktik tersebut dalam kegiatan sehari-hari (Sarbiah, 2023). Namun, sayangnya, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian integral dari budaya perusahaan mereka. Beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya K3, kurangnya pelatihan yang memadai, dan kurangnya komunikasi yang efektif tentang masalah K3 dapat menjadi hambatan dalam menciptakan budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja (Hasibuan, dkk., 2023).

Oleh karena itu, penelitian yang menyelidiki pentingnya kesadaran K3 dalam konteks manajemen risiko dan produktivitas perusahaan menjadi semakin penting. Melalui pendekatan yang mendalam dan holistik, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran K3, baik secara individu maupun organisasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkap praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran K3 dan menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan di tempat kerja.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris yang kuat bagi pengembangan kebijakan, program, dan pelatihan K3 yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari manajemen hingga karyawan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesadaran K3, tetapi juga akan memberikan solusi-solusi praktis untuk meningkatkan K3 dan mengelola risiko dengan lebih efektif di tempat kerja.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Untuk memahami secara mendalam Kunci Keberhasilan Perusahaan dalam Mengelola Risiko dan Produktivitas melalui Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kajian teori merupakan langkah penting dalam mengeksplorasi kerangka konseptual yang relevan. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan beberapa temuan yang menjadi dasar pemahaman tentang permasalahan ini.

## 1. Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Bisnis

Penelitian sebelumnya telah secara konsisten menyoroti pentingnya kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lingkungan bisnis modern. Menurut Prasetyo & Budiarti (2016) Terdapat pemahaman yang semakin mendalam tentang pentingnya mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan dampak negatif lainnya terhadap karyawan dan lingkungan kerja.

Studi-studi terdahulu telah menunjukkan bahwa perusahaan dengan budaya keselamatan yang kuat cenderung memiliki tingkat kecelakaan yang lebih rendah dan karyawan yang lebih sehat. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa investasi dalam K3 dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa K3 bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan investasi strategis yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan (Barokah & Sukarno, 2020).

Selain itu, pemahaman akan hubungan antara K3 dengan produktivitas dan profitabilitas perusahaan telah menjadi subjek penelitian yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Studi-studi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik-praktik K3 yang efektif cenderung memiliki karyawan yang lebih berkomitmen, loyal, dan produktif. Budaya keselamatan yang kuat juga dapat meningkatkan kepuasan karyawan dan citra perusahaan di mata masyarakat dan investor (Bernades, 2023).

Namun, meskipun telah ada peningkatan kesadaran akan pentingnya K3 di kalangan perusahaan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa perusahaan mungkin menghadapi kendala dalam mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk program K3 atau mungkin menghadapi resistensi dari karyawan terhadap perubahan budaya kerja. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi penerapan praktik-praktik K3 di tempat kerja dan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian tentang Kesadaran K3 dalam hubungannya dengan manajemen risiko dan produktivitas perusahaan menjadi semakin relevan dan mendesak. Dengan memahami lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran K3 serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengelola risiko dan meningkatkan produktivitas di tempat kerja.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran K3

Berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai penentu kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kalangan karyawan. Aspek individu seperti pengetahuan, sikap,

dan perilaku memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran individu terhadap K3. Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan tentang risiko-risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka, serta cara untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko tersebut, dapat secara langsung memengaruhi tingkat kesadaran mereka terhadap K3 (Setiono & Andjarwati, 2019). Selain itu, sikap yang dimiliki oleh karyawan terhadap K3 juga dapat mempengaruhi seberapa serius mereka mengambil langkah-langkah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan mereka di tempat kerja. Perilaku karyawan, termasuk kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri, dan partisipasi dalam program K3, juga merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat kesadaran K3 di dalam organisasi (Rahim, dkk., 2024).

Selain aspek individu, faktor-faktor organisasional juga berperan penting dalam membentuk kesadaran K3 di tempat kerja. Budaya perusahaan, yang mencakup nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang dianut oleh organisasi, dapat memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku karyawan terkait dengan K3. Perusahaan yang memiliki budaya yang mendorong kesadaran dan komitmen terhadap K3 cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi di kalangan karyawan mereka (Rachman, dkk., 2023). Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga merupakan faktor penting dalam membentuk kesadaran K3 di dalam organisasi. Manajer dan pimpinan yang memberikan contoh yang baik dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja, serta aktif terlibat dalam upaya untuk meningkatkan K3, dapat menginspirasi karyawan untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang positif terkait dengan K3. Terakhir, komunikasi internal yang efektif juga diperlukan untuk memastikan bahwa informasi tentang K3 disampaikan dengan jelas dan diterima dengan baik oleh seluruh anggota organisasi (Sarief, dkk., 2023).

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya memahami dinamika antara faktor-faktor individu dan organisasional ini dalam meningkatkan kesadaran K3 secara efektif. Hanya dengan memperhatikan kedua jenis faktor ini secara bersama-sama, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran K3 di tempat kerja (Suprihanto & Putri, 2021). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana memaksimalkan potensi kesadaran K3 di dalam organisasi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif.

### 3. Praktik-praktik Terbaik dalam Meningkatkan Kesadaran K3

Strategi untuk meningkatkan kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja merupakan elemen kunci dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Salah satu praktik terbaik yang telah diidentifikasi adalah melalui program

pelatihan yang menyeluruh. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada karyawan tentang berbagai risiko potensial di tempat kerja, prosedur keselamatan yang tepat, dan pentingnya perilaku yang aman. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan melalui pelatihan ini, karyawan menjadi lebih mampu mengidentifikasi potensi bahaya dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat (Rahim, dkk., 2024).

Selain program pelatihan, promosi budaya keselamatan oleh manajemen juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran K3 di tempat kerja. Ketika manajemen menekankan pentingnya keselamatan kerja dan mendukung inisiatif keselamatan, pesan tersebut menciptakan dampak yang kuat dalam membentuk budaya perusahaan yang berorientasi pada keselamatan. Manajemen yang menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam mendukung keselamatan memberikan contoh yang kuat bagi karyawan lainnya untuk mengikuti, sehingga membantu memperkuat budaya keselamatan yang positif (Setiono & Andjarwati, 2019).

Selain promosi budaya keselamatan oleh manajemen, partisipasi aktif karyawan dalam proses pengambilan keputusan terkait K3 juga penting. Ketika karyawan merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai dalam upaya meningkatkan keselamatan, mereka lebih mungkin untuk merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap keselamatan mereka sendiri dan rekan kerja mereka. Ini menciptakan lingkungan di mana keselamatan dilihat sebagai tanggung jawab bersama dan bukan hanya tanggung jawab individu atau departemen tertentu (Setiono & Andjarwati, 2019).

Terakhir, implementasi sistem insentif dan penghargaan untuk perilaku yang aman dapat menjadi faktor motivasi tambahan bagi karyawan untuk mematuhi prosedur keselamatan dan berpartisipasi dalam program K3. Insentif seperti penghargaan, bonus, atau pengakuan publik atas perilaku yang aman dapat memberikan dorongan positif bagi karyawan untuk terlibat dalam praktek keselamatan. Hal ini dapat membantu memperkuat budaya keselamatan yang positif di tempat kerja dan mendorong adopsi perilaku keselamatan yang lebih baik secara keseluruhan. Dengan menerapkan kombinasi strategi ini dengan baik, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif bagi semua karyawan (Sibarani, 2020).

#### 4. Hubungan antara Kesadaran K3, Manajemen Risiko, dan Produktivitas

Studi-studi sebelumnya telah mengungkapkan hubungan yang kuat antara tingkat kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), efektivitas manajemen risiko, dan kinerja produktivitas perusahaan. Menurut Hadiyanti & Setiawardani (2017) Kesadaran K3

yang tinggi dikaitkan dengan penurunan frekuensi dan dampak kecelakaan kerja di tempat kerja, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan keselamatan dan kesehatan karyawan. Selain itu, tingkat kesadaran yang tinggi juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan responsif terhadap perubahan lingkungan kerja yang berpotensi berbahaya.

Selain dari aspek keselamatan, kesadaran K3 yang tinggi juga telah terbukti mempromosikan budaya kerja yang lebih kolaboratif, inovatif, dan produktif. Karyawan yang sadar akan risiko-risiko di lingkungan kerja cenderung lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi bahaya. Hal ini menciptakan atmosfer di mana karyawan merasa lebih diperhatikan dan didukung oleh perusahaan dalam menjaga kesejahteraan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pekerjaan mereka. Dengan meminimalkan gangguan dan cedera yang disebabkan oleh kecelakaan kerja, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya yang terkait dengan kompensasi dan pemulihan (Solehudin, dkk., 2023).

Selain itu, kesadaran K3 yang tinggi juga dapat menghasilkan budaya kerja yang lebih inovatif. Ketika karyawan merasa aman dan didukung di lingkungan kerja, mereka cenderung lebih terbuka terhadap gagasan-gagasan baru dan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam inisiatif perbaikan proses atau peningkatan kualitas. Dengan demikian, kesadaran K3 yang tinggi tidak hanya menghasilkan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan keselamatan dan produktivitas, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan melalui promosi inovasi dan perbaikan berkelanjutan (Meithiana & Ansory, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran K3 yang tinggi tidak hanya penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan karyawan, tetapi juga berdampak positif pada efektivitas manajemen risiko dan kinerja produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran K3 di tempat kerja harus diberikan perhatian yang serius oleh manajemen perusahaan, karena hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan karyawan, tetapi juga pada keseluruhan kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan.

## 5. Tantangan dan Peluang di Masa Depan

Meskipun penelitian tentang kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah mengalami perkembangan yang signifikan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi di masa depan untuk memastikan efektivitas program K3 di tempat kerja. Menurut Chaerudin dkk. (2020), salah satu tantangan utama adalah pengembangan metode evaluasi yang lebih efektif untuk mengukur tingkat kesadaran K3 di kalangan karyawan. Saat ini, banyak

perusahaan mengandalkan survei atau penilaian diri untuk mengevaluasi kesadaran K3, namun metode ini mungkin tidak selalu akurat atau dapat diandalkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan objektif yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kesadaran K3 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selain itu, peningkatan partisipasi karyawan dalam program K3 juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Meskipun banyak perusahaan telah melaksanakan berbagai program pelatihan dan kesadaran K3, tingkat partisipasi karyawan seringkali tidak optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman akan pentingnya K3, kurangnya motivasi, atau ketidakmampuan untuk melihat keterkaitan langsung antara praktik K3 dengan pekerjaan mereka (Barnandes, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif untuk melibatkan karyawan secara aktif dalam program K3, seperti penggunaan teknologi digital atau pengembangan program pelatihan yang lebih menarik dan relevan.

Selanjutnya, integrasi K3 dalam strategi bisnis secara menyeluruh merupakan tantangan lain yang perlu diatasi di masa depan. Terkadang, K3 dianggap sebagai tanggung jawab terpisah yang hanya terbatas pada departemen atau divisi tertentu di perusahaan. Namun, untuk menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan, K3 harus diintegrasikan dalam seluruh aspek operasional dan keputusan strategis perusahaan. Ini memerlukan komitmen dari semua tingkatan manajemen, serta pengenalan sistem insentif dan penghargaan yang mendorong perilaku yang aman di seluruh organisasi (Sinambela, 2021).

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program K3 di tempat kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif. Perusahaan harus berusaha untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan praktik terbaik dalam bidang K3, serta melibatkan karyawan secara aktif dalam upaya meningkatkan kesadaran dan praktik K3 di tempat kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini disusun untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Mengelola Risiko dan Produktivitas melalui Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berikut adalah detail mengenai metode penelitian yang digunakan:

## 1. Identifikasi Sumber Literatur

Tahap identifikasi sumber literatur merupakan fondasi dari metode penelitian ini, yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Proses identifikasi sumber literatur dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, yaitu Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), manajemen risiko, dan produktivitas perusahaan. Topik ini merupakan subjek yang luas, oleh karena itu, upaya dilakukan untuk menentukan ruang lingkup penelitian secara lebih spesifik untuk memudahkan identifikasi sumber literatur yang relevan.

Sumber-sumber literatur yang diidentifikasi dapat berasal dari berbagai jenis publikasi, termasuk jurnal ilmiah, buku teks, laporan riset, panduan praktis, dan artikel ilmiah lainnya. Jurnal ilmiah seringkali menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ilmiah karena memberikan wawasan yang mendalam dan terperinci tentang temuan penelitian terbaru dalam bidang K3, manajemen risiko, dan produktivitas. Selain itu, buku-buku teks dan laporan riset juga penting karena mereka sering kali menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik tertentu dan dapat memberikan konteks yang lebih luas.

Proses identifikasi sumber literatur dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pencarian di basis data akademis seperti PubMed, Scopus, atau Google Scholar, kunjungan ke perpustakaan digital universitas atau institusi riset, serta konsultasi dengan para ahli dan praktisi di bidang K3 dan manajemen risiko. Pencarian juga dapat melibatkan penggunaan kata kunci yang relevan dan strategi pencarian yang cermat untuk memastikan bahwa semua sumber literatur yang potensial tercakup.

Selain mencari sumber literatur secara proaktif, identifikasi juga melibatkan penggunaan sumber informasi terpercaya dan kredibel. Ini termasuk memastikan bahwa sumber-sumber literatur berasal dari penulis atau lembaga yang memiliki reputasi yang baik dalam bidangnya dan bahwa penelitian tersebut telah melalui proses peer-review yang ketat untuk memastikan kualitas dan validitasnya.

Dengan demikian, tahap identifikasi sumber literatur tidak hanya merupakan langkah awal yang penting dalam metode penelitian ini, tetapi juga merupakan proses yang sistematis dan terencana yang memastikan bahwa penelitian didasarkan pada landasan yang kuat dan informatif. Dengan menggunakan berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan holistik tentang hubungan antara Kesadaran K3, manajemen risiko, dan produktivitas perusahaan.

## 2. Seleksi dan Pengumpulan Data

Setelah tahap identifikasi sumber literatur, langkah selanjutnya dalam metode penelitian ini adalah seleksi dan pengumpulan data. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang paling relevan dan berkualitas tinggi dari sumber-sumber literatur yang telah diidentifikasi sebelumnya. Seleksi data dilakukan dengan cermat berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mendukung tujuan penelitian dan memiliki keakuratan yang tinggi.

Salah satu kriteria utama dalam seleksi data adalah relevansi dengan topik penelitian. Data yang dipilih harus secara langsung terkait dengan topik Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), manajemen risiko, dan produktivitas perusahaan. Ini berarti data harus mengandung informasi yang dapat memberikan wawasan yang signifikan tentang bagaimana kesadaran K3 memengaruhi manajemen risiko dan produktivitas di lingkungan kerja. Informasi yang tidak relevan atau tidak langsung terkait dengan topik penelitian dapat diabaikan dalam proses seleksi.

Selain relevansi, kredibilitas sumber juga merupakan faktor penting dalam seleksi data. Data yang dikumpulkan harus berasal dari sumber-sumber literatur yang kredibel dan terpercaya, seperti jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review atau publikasi resmi dari lembaga-lembaga riset yang diakui. Memastikan kredibilitas sumber sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki keandalan dan validitas yang tinggi.

Kriteria terakhir dalam seleksi data adalah keakuratan informasi. Data yang dipilih harus dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki dasar yang kuat dalam fakta dan bukti yang diperoleh dari penelitian ilmiah yang terpercaya. Informasi yang tidak terverifikasi atau tidak didukung oleh bukti yang kuat dapat mengurangi keandalan dan validitas penelitian secara keseluruhan.

Setelah data dipilih, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data secara sistematis. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, termasuk membaca dan mencatat informasi dari sumber-sumber literatur, mengunduh atau mencetak artikel dan laporan riset, atau menggunakan alat pengumpulan data digital jika tersedia. Setelah dikumpulkan, data disimpan dengan rapi dan diatur sesuai dengan kerangka kerja penelitian untuk memudahkan analisis selanjutnya.

Dengan menjalankan tahap seleksi dan pengumpulan data dengan cermat dan sistematis, diharapkan bahwa penelitian ini akan mampu menghasilkan informasi yang relevan,

kredibel, dan akurat tentang hubungan antara kesadaran K3, manajemen risiko, dan produktivitas perusahaan. Data yang terkumpul akan menjadi landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut dalam upaya memahami secara mendalam dinamika yang terlibat dalam topik penelitian ini.

### 3. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya dalam metode penelitian ini adalah analisis data. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), manajemen risiko, dan produktivitas perusahaan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan metodis, yang dapat melibatkan berbagai metode analisis kualitatif dan kuantitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian.

Salah satu metode analisis yang umum digunakan adalah content analysis, di mana data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul secara berulang dalam teks. Dalam konteks penelitian ini, content analysis dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kata kunci, frasa, atau konsep yang berkaitan dengan Kesadaran K3, manajemen risiko, dan produktivitas dalam literatur yang telah dikumpulkan. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami peran dan signifikansi masing-masing variabel dalam konteks hubungan yang diteliti.

Selain content analysis, thematic analysis juga dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Metode ini melibatkan identifikasi, analisis, dan interpretasi tema atau pola tematik yang muncul dalam data. Dalam konteks penelitian ini, thematic analysis dapat digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan Kesadaran K3, manajemen risiko, dan produktivitas yang muncul dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan dan pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan lebih mendalam.

Setelah analisis data selesai dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menyusun temuan penelitian yang signifikan dan relevan. Interpretasi hasil analisis memungkinkan peneliti untuk memahami implikasi teoretis dan praktis dari temuan mereka, serta menyampaikan kesimpulan yang kuat dan mendukung tentang hubungan antara Kesadaran K3, manajemen risiko, dan produktivitas perusahaan. Kesimpulan ini kemudian dapat digunakan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, pengambil keputusan, dan peneliti yang tertarik dalam memahami dinamika yang terlibat dalam topik penelitian ini.

#### 4. Interpretasi dan Kesimpulan

Setelah data dianalisis secara menyeluruh, tahap selanjutnya dalam metode penelitian ini adalah interpretasi dan pembuatan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan hasil analisis data dan mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan penting yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap manajemen risiko dan produktivitas perusahaan.

Pertama-tama, hasil analisis data dieksplorasi untuk mengidentifikasi pola-pola atau temuan yang konsisten dalam data. Ini melibatkan pencarian untuk tren yang muncul secara berulang atau pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pola-pola ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memahami implikasi teoretis dan praktisnya dalam konteks topik penelitian.

Selanjutnya, peneliti menafsirkan hasil analisis untuk mengeksplorasi makna dan signifikansi temuan tersebut. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan kerangka konseptual yang telah dikembangkan sebelumnya, serta literatur yang relevan dalam bidang K3, manajemen risiko, dan produktivitas perusahaan. Proses interpretasi ini membantu peneliti untuk memahami implikasi temuan mereka dalam konteks yang lebih luas dan menyeluruh.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis, kesimpulan diambil untuk menyajikan temuan penelitian secara komprehensif. Kesimpulan ini mencakup rangkuman dari temuan utama yang diidentifikasi selama analisis data, serta implikasi teoretis dan praktis dari temuan tersebut. Peneliti juga dapat mengeksplorasi batasan penelitian dan saran untuk penelitian lanjutan yang mungkin relevan dengan topik penelitian ini.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh Kesadaran K3 terhadap manajemen risiko dan produktivitas perusahaan. Hal ini memungkinkan untuk memperoleh wawasan yang lebih baik tentang pentingnya kesadaran K3 dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Kesimpulan ini juga dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi praktisi dan pengambil keputusan dalam pengembangan kebijakan dan praktik terkait K3 di tempat kerja.

Dengan demikian, tahap interpretasi dan pembuatan kesimpulan merupakan langkah penting dalam metode penelitian ini, yang memungkinkan peneliti untuk menyampaikan temuan penelitian secara komprehensif dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang hubungan antara Kesadaran K3, manajemen risiko, dan produktivitas perusahaan.

## 5. Referensi dan Dokumentasi

Pada tahap terakhir dalam metode penelitian ini, semua sumber literatur yang digunakan dalam penelitian direferensikan dengan benar sesuai dengan format yang ditetapkan. Hal ini penting untuk menjaga integritas akademis penelitian dan memberikan penghargaan kepada penulis asli atas kontribusi mereka dalam pengembangan pengetahuan tentang topik penelitian ini. Referensi yang tepat juga membantu pembaca untuk melacak sumber informasi yang digunakan dan memverifikasi keakuratan dan keandalan penelitian.

Proses referensi dilakukan dengan memastikan bahwa setiap sumber literatur yang digunakan dalam penelitian termasuk dalam daftar referensi atau daftar pustaka yang diletakkan di akhir laporan atau artikel penelitian. Setiap entri dalam daftar referensi harus mengikuti format yang ditetapkan oleh gaya penulisan yang digunakan, seperti APA (American Psychological Association), MLA (Modern Language Association), Chicago, atau gaya penulisan lainnya sesuai dengan kebijakan atau pedoman penulisan yang berlaku.

Setiap entri referensi harus mencakup informasi yang mencukupi untuk mengidentifikasi sumber literatur dengan jelas dan memberikan penghargaan kepada penulis asli. Informasi yang biasanya disertakan dalam entri referensi meliputi nama penulis, judul artikel atau buku, nama jurnal atau penerbit, tahun publikasi, dan informasi tambahan seperti volume, nomor, halaman, dan DOI (Digital Object Identifier) jika tersedia.

Referensi yang tepat juga mencakup penggunaan kutipan langsung atau ide-ide yang diambil dari sumber literatur lain. Kutipan langsung harus disertakan dengan tanda kutip dan diikuti oleh entri referensi yang mengacu pada sumber asli, sedangkan ide-ide yang diambil dari sumber literatur tetap harus direferensikan meskipun tidak disertakan dalam kutipan langsung.

Dengan menjalankan proses referensi dengan benar, peneliti menegaskan integritas akademis penelitian mereka dan memberikan penghargaan kepada kontributor asli dari informasi yang digunakan. Hal ini juga membantu memperkuat kredibilitas penelitian dan memfasilitasi dialog akademis yang berkelanjutan dengan memudahkan pembaca untuk melacak dan mengakses sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur ini mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai kunci keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko dan produktivitas melalui kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dari berbagai sumber literatur yang dianalisis, beberapa temuan utama dapat disajikan sebagai berikut:

## 1. Pentingnya Kesadaran K3 dalam Manajemen Risiko Perusahaan

Kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kalangan karyawan memegang peran sentral dalam membentuk budaya keselamatan yang kokoh di lingkungan kerja. Penelitian dari berbagai sumber literatur telah menegaskan bahwa perusahaan dengan budaya keselamatan yang baik cenderung memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih rendah dan manajemen risiko yang lebih efektif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kesadaran K3 memengaruhi perilaku karyawan di tempat kerja, seperti penggunaan alat pelindung diri, pengenalan terhadap risiko, dan partisipasi dalam program-program keselamatan.

Lebih jauh lagi, kesadaran K3 juga berdampak signifikan pada aspek finansial perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa biaya terkait dengan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat mencakup biaya medis, kompensasi pekerja, serta biaya penggantian dan pemulihan operasional. Dengan demikian, dengan meningkatkan kesadaran K3 di antara karyawan, perusahaan dapat secara signifikan mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit terkait kerja, yang pada gilirannya dapat menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

Selain manfaat finansial, kesadaran K3 juga berdampak pada citra perusahaan. Karyawan yang merasa didukung dan dilindungi di lingkungan kerja cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Budaya keselamatan yang kuat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan loyalitas karyawan, meningkatkan retensi tenaga kerja, dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat luas.

Dengan demikian, kesadaran K3 bukan hanya penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan karyawan, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi keberlangsungan operasional dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, investasi dalam meningkatkan kesadaran K3 di antara karyawan merupakan langkah strategis yang tidak hanya menguntungkan secara moral dan sosial, tetapi juga secara finansial dan reputasi. Dalam konteks ini, membangun budaya keselamatan yang kuat dan meningkatkan kesadaran K3 harus menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan yang ingin mencapai keberhasilan jangka panjang.

## 2. Dampak Kesadaran K3 terhadap Produktivitas Perusahaan

Tingkat kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang tinggi tidak hanya berdampak pada keamanan dan kesejahteraan karyawan, tetapi juga secara positif memengaruhi produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Tinjauan literatur menegaskan bahwa karyawan yang merasa aman dan dilindungi di lingkungan kerja cenderung lebih termotivasi dan berkinerja tinggi.

Karyawan yang mengetahui bahwa perusahaan mereka memprioritaskan keselamatan dan kesehatan mereka akan merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Mereka mungkin lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam pekerjaan mereka, mengambil inisiatif, dan berkontribusi lebih banyak terhadap tujuan perusahaan. Karyawan yang merasa didukung dan dilindungi oleh perusahaan juga cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat retensi karyawan dan mengurangi biaya pelatihan dan penggantian.

Selain itu, budaya keselamatan yang kuat juga memiliki dampak positif pada lingkungan kerja secara keseluruhan. Lingkungan kerja yang didasarkan pada kesadaran K3 cenderung lebih kolaboratif dan inklusif. Karyawan merasa lebih nyaman untuk berbagi ide-ide mereka, berdiskusi tentang permasalahan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Ini menciptakan suasana kerja yang dinamis dan kreatif, yang mendorong pertukaran ide dan inovasi.

Efek kolaboratif dan inovatif ini juga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan kolaborasi antar tim yang ditingkatkan, proses kerja dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Karyawan dapat lebih mudah mengatasi hambatan dan menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja keseluruhan perusahaan.

Dengan demikian, kesadaran K3 tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal keselamatan dan kesehatan karyawan, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Membangun budaya keselamatan yang kuat dan meningkatkan kesadaran K3 di antara karyawan merupakan investasi strategis bagi perusahaan yang ingin mencapai tingkat kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

### 3. Peran Kepemimpinan dan Budaya Organisasi

Peran kepemimpinan dan budaya organisasi dalam mempromosikan kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Penelitian dari berbagai sumber literatur menyoroti pentingnya manajemen yang mendukung dan berkomitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dalam membentuk budaya keselamatan yang kokoh di perusahaan.

Kepemimpinan yang efektif dalam hal K3 mencakup komitmen tingkat atas untuk memprioritaskan keselamatan dan kesehatan karyawan sebagai nilai inti perusahaan. Para pemimpin yang menunjukkan komitmen yang jelas terhadap K3 memberikan sinyal kuat kepada seluruh organisasi tentang pentingnya keselamatan dalam setiap aspek pekerjaan.

Mereka tidak hanya memberikan sumber daya dan dukungan untuk program-program K3, tetapi juga menjadi contoh yang baik dengan mematuhi prosedur keselamatan dan berpartisipasi aktif dalam inisiatif K3.

Selain itu, budaya organisasi yang mempromosikan partisipasi aktif karyawan dalam program K3 juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Ketika karyawan merasa didukung dan didorong untuk berkontribusi dalam upaya keselamatan, mereka cenderung lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap keselamatan mereka sendiri dan rekan kerja mereka. Ini menciptakan siklus positif di mana kesadaran K3 diperkuat melalui partisipasi aktif karyawan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas upaya pengelolaan risiko dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Dengan demikian, peran kepemimpinan yang mendukung dan budaya organisasi yang mendorong partisipasi aktif karyawan merupakan pilar-pilar penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Melalui komitmen dari seluruh tingkat organisasi, perusahaan dapat membangun budaya keselamatan yang kuat yang tidak hanya melindungi kesejahteraan karyawan, tetapi juga mendukung keberhasilan jangka panjang perusahaan dengan mengurangi biaya terkait kecelakaan kerja, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kepemimpinan yang berkualitas dan budaya organisasi yang inklusif dan berorientasi pada keselamatan merupakan langkah strategis bagi perusahaan yang ingin mencapai keberhasilan jangka panjang dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

#### 4. Tantangan dan Peluang di Masa Depan

Meskipun kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diakui sebagai faktor kunci dalam keberhasilan perusahaan, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya di masa depan. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan partisipasi karyawan dalam program K3. Meskipun banyak perusahaan telah mengimplementasikan berbagai program K3, tidak jarang masih terjadi rendahnya tingkat partisipasi karyawan dalam program tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang pentingnya K3, ketidaknyamanan atau ketakutan dalam melaporkan masalah keselamatan, atau kurangnya motivasi untuk terlibat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan komunikasi dan pendidikan tentang K3, serta mendorong partisipasi aktif karyawan melalui insentif dan penghargaan.

Selain itu, mengintegrasikan K3 dalam strategi bisnis secara menyeluruh juga merupakan tantangan yang signifikan. Meskipun banyak perusahaan telah mengidentifikasi K3 sebagai prioritas, masih ada kesenjangan antara pemahaman akan pentingnya K3 dan

implementasi praktik-praktik K3 dalam keputusan bisnis strategis. Terlalu sering, K3 masih dianggap sebagai tanggung jawab departemen terpisah, bukan sebagai bagian integral dari strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk memasukkan K3 ke dalam semua aspek operasional dan pengambilan keputusan perusahaan, mulai dari perencanaan strategis hingga pengadaan dan manajemen sumber daya manusia.

Tantangan lainnya adalah pengembangan metode evaluasi yang lebih efektif untuk mengukur dampak kesadaran K3 terhadap manajemen risiko dan produktivitas perusahaan. Meskipun ada berbagai metode evaluasi yang tersedia, seperti pengukuran insiden kecelakaan, survei kepuasan karyawan, atau analisis data produktivitas, masih sulit untuk mengukur dampak langsung dari kesadaran K3 pada kinerja perusahaan secara kuantitatif. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan terpadu yang dapat memperhitungkan berbagai faktor yang memengaruhi hubungan antara kesadaran K3, manajemen risiko, dan produktivitas perusahaan.

Namun, meskipun ada tantangan yang dihadapi, penting untuk diingat bahwa setiap tantangan juga membawa peluang untuk perbaikan dan inovasi. Dengan terus meningkatkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja, perusahaan dapat memperkuat reputasi mereka sebagai tempat kerja yang aman dan terpercaya, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan meningkatkan kinerja operasional dan finansial mereka. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif di masa depan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari tinjauan literatur yang telah dilakukan, terungkap bahwa kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak hanya menjadi elemen penting, melainkan menjadi faktor krusial dalam membentuk fondasi keberhasilan perusahaan. Penelitian dari berbagai sumber literatur menegaskan bahwa perusahaan yang mampu menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas utama tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi karyawan mereka, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kinerja dan daya saing mereka dalam pasar yang kompetitif saat ini. Memahami bahwa investasi dalam pembangunan budaya keselamatan yang kuat dan meningkatkan kesadaran K3 di tempat kerja bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, melainkan juga merupakan strategi yang cerdas untuk mencapai keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang. Dengan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan dapat

memastikan bahwa mereka tidak hanya melindungi karyawan mereka dari risiko dan bahaya, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, inovasi, dan pencapaian tujuan bisnis mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil untuk membangun budaya keselamatan yang kuat dan meningkatkan kesadaran K3 di tempat kerja tidak hanya memiliki implikasi positif bagi karyawan, tetapi juga bagi keberhasilan keseluruhan perusahaan dalam jangka panjang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelenggaraan penelitian ini. Terima kasih kepada para pakar dan peneliti sebelumnya yang telah menyumbangkan pengetahuan dan wawasan yang berharga melalui karya-karya mereka, yang menjadi landasan bagi penelitian ini. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah, lembaga riset, dan organisasi terkait atas data dan informasi yang mereka berikan. Dukungan dari berbagai pihak ini sangat penting dalam menyusun metodologi penelitian dan menganalisis hasil secara menyeluruh.

Tidak lupa, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada dosen dan staf Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya atas bimbingan, arahan, dan dukungan mereka selama proses penelitian. Kontribusi mereka dalam meningkatkan pemahaman tentang topik ini dan memberikan masukan yang berharga telah sangat membantu penulis dalam mengembangkan penelitian ini. Terima kasih juga kepada teman, dan keluarga yang memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian ini. Kata-kata semangat dan dorongan dari mereka telah menjadi penyemangat bagi penulis dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan selama proses penelitian. Semua kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak ini sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Barnades, A. P. (2023). Analisis Kecelakaan Kerja, Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Penurunan Kerugian di PT. Sankyu Indonesia International (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Barnades, A. P. (2023). Analisis Kecelakaan Kerja, Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Penurunan Kerugian di PT. Sankyu Indonesia International (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

- Barokah, G. A., & Sukarno, G. (2022). Budaya Kerja dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 890-903.
- Chaerudin, A., Rani, I. H., & Alicia, V. (2020). Sumber daya manusia: pilar utama kegiatan operasional organisasi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hadiyanti, R., & Setiawardani, M. (2017). Pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(3), 12-23.
- Hasibuan, P. M., Wirdayani, A., Hasibuan, D. F., Nurhasanah, S. A., Adisti, P., Mutia, S., & Utami, T. N. (2023). Tantangan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 643-653.
- Meithiana, I., & Ansory, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Prasetyo, E., & Budiati, R. E. (2016). Analisis Program Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Bentuk Upaya Promosi Budaya K3 Di Lingkungan Kerja. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*.
- Rachman, C. A. N., Latiep, I. F., & Herison, R. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengelolaan SDM Pada Pelayaran*. Nas Media Pustaka.
- Rahim, E. I. I. R., Liow, F. E. R., Nuryani, D. D., SKM, M. K., Kurniati Nawangwulan, S. K. M., Anjani, R. D., ... & Kom, M. I. (2024). *KONSEP DASAR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, e1210-e1210.
- Sarie, I. F., Biomi, A. A., Erg, M., Kusuma, M. A. P. N., Posmaningsih, D. A. A., Sumaningrum, N. D., ... & Nuryani, D. D. (2023). *KEPEMIMPINAN DALAM K3*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Setiono, B. A., & Andjarwati, T. (2019). Budaya keselamatan, kepemimpinan keselamatan, pelatihan keselamatan, iklim keselamatan dan kinerja. *Zifatama Jawa*.
- Sibarani, H. (2020). Pengaruh Insentif dan Keselamatan Kerja terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan pada PT Amtek Engineering Batam (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen).
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara.
- Solehudin, M. M., Nurul Hidayat, S. E., Arief Syahreza SE, M. M., Gayuh Lemadi, S. T., Marwan, S., Aripin, H. Z., ... & SM, M. (2023). *KONSEP DASAR MANAJEMEN INDUSTRI*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Suprihanto, J., & Putri, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UGM PRESS.
- Wartono, T., & Mochtar, S. (2015). Stres dan kinerja di lingkungan kerja yang semakin kompetitif. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2(2), 153-171.